

BAB III

GAMBARAN OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarut Tasbih

Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi terletak di Jl. Raya Puri Agung Kp. Jambu RT 01/RW 04 Desa Gelam Jaya tepatnya di Perumahan Pondok Makmur Kutabaru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Pondok Pesantren Daarut Tasbih sebagai lembaga yang berkecimpung di bidang sosial, pendidikan dan keagamaan sejak tanggal 17 Agustus 2000 M / 17 Jumadil Awwal 1421 H oleh *Al Mukarom* Bapak KH Rafiudin yang merupakan salah satu guru spiritual pengobatan secara *ghaib* yang namanya telah dikenal di tanah air dan pernah mengisi acara media visual disalah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yaitu “Pemburu Hantu” yang pada awal berdirinya hanya bersifat sosial dan keagamaan yang meliputi; kegiatan pondok pesantren, ruqyah, rehabilitasi mental, pengobatan bagi pecandu narkoba dan lain-lain.

Pada awalnya, KH Rafiudin sering bertemu dengan orang gila, orang stress yang sering diolok-olok oleh orang lain “gila..

gila.. gila...” beliau merasa iba melihat kejadian seperti itu, beliau sering berdoa di tempat-tempat ulama berhikmah, “Yaa Allah semoga saya bisa jadi jalan sehat dan jalan sembuh bagi mereka Yaa Allah, bagaimana caranya Yaa Allah, saya ingin memberikan harapan kepada mereka, tapi saya tidak tahu ilmunya...” akhirnya suatu saat beliau membaca buku kitab hadits Rasulullah bahwa “barang siapa yang membunuh satu orang, sama dengan dosanya membunuh orang sedunia”, kalau dibalik kan “barang siapa yang memberikan hidup satu orang, sama dengan pahalanya memberikan kehidupan kepada orang sedunia” dari situ saya bilang, “oh ini dia, amalan yang memang sulit dilakukan oleh orang biasa dan hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu dan atas seizin Allah, Ya Allah saya mau”. Ketika itu pada tahun 1986 di Tanjung Priuk, beliau pertama-tama mengontrak dan mengumpulkan anak yang asongan, orang yang stress, orang yang preman, diajarkan sholat dan banyak hal tentang agama, orang-orang yang dijalan, orang yang mabuk, orang yang nakal, orang yang kriminal, beliau ajak berkenalan dan dibawa ke

kontrakannya, dimandikan, diajarkan sholat dan hal lainnya sampai besar seperti ini.¹

Kemudian, beliau juga merasa terpanggil dan berkewajiban untuk dapat memberikan manfaat lebih bagi umat sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyantuni anak yatim, yatim piatu, fakir miskin dan kaum dhuafa lainnya maka sejak tanggal 11 Juli Tahun 2012 PondokPesantren Daarut Tasbih telah memiliki lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Islam Daarut Tasbih dengan jenjang pendidikan yang sudah ada saat ini yaitu, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT), dengan tanpa dipungut biaya atau gratis untuk anak-anak yatim, yatim piatu fakir miskin yang kurang dan tidak mampu. "Alhamdulillah sejak bulan Juli tahun 2015 membuka pesantren Khusus Mukimin (*Boarding School*) dan terakhir ini, pada bulan Juli 2018 telah

¹Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

resmi dibuka pesantren Takhassus Tahfidiz Al-Qur'an lil Banin".²

Oleh karenanya seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan jaman yang menuntut yayasan ini untuk berkembang dan lebih bermanfaat bagi umat khususnya pendidikan untuk anak-anak yatim dan yatim piatu yang kurang bahkan tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya yang mampu.

B. Visi Misi Pondok Pesantren Daarut Tasbih

1. Menjadikan jalan manfaat, jalan kebaikan, jalan sehat, jalan ketentraman bagi orang banyak. Bukan hanya untuk pengobatan orang-orang yang bermasalah, tetapi juga untuk menampung orang-orang yang memohon pertolongan Allah lewat media sholat tasbih
2. Membangun agama menjadi rahmat bagi seluruh alam. Agama Islam menjadi solusinya, baik ibadah dan dzikir untuk orang yang sakit lahirnya maupun batinnya

²Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

3. Menjadi jalan ilmu buat orang yang belajar dan menjadikan jalan rezeki bagi banyak orang
4. Memperkuat aqidah
5. Mengistiqomahkan ibadah
6. Meninggikan akhlak
7. Memantapkan dakwah

C. Biografi KH Rafiudin

K.H. Rafiudin adalah seorang Kiyai di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Ia lahir pada 4 Juni 1967 di Pamekasan Madura.² Lahir dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, tetapi Ia lahir dari keluarga yang taat dalam agama dan pecinta para ulama yang keturunannya berkaitan erat dengan keturunan Syekh Kholil Bangkalan Madura.³

Ayahnya, KH. Sadakan adalah seorang guru mengaji, dengan kemampuannya, ayahnya bisa mengarahkan Ia sejak umur 3 tahun sudah bisa berjualan. Ia berjualan sampai pada menginjak SD dan ketika Ia ingin masuk SMP pun Ia harus membantu-bantu orang terlebih dahulu. Sejak kecil Ia sudah

³Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

diperkenalkan dengan kedua orang tuanya, jika ada rezeki sedikit maka akan berkunjung kepada ulama-ulama bersama Ibu dan Bapaknya dengan meminta do'a dan mengharapkan agar anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yang berbakti kepada Allah dan Rasulnya serta menyenangkan kedua orang tua. Dan Ia masih ingat bahwa Ia yang sering dibawa dan diajak kemana-mana, maka dari itu Alhamdulillah Ia yang paling diberikan Rahmat oleh Allah SWT.

Sejak kecil Ia berjualan kue donat, kue pastel, kue ketapang dan kue balkup (sebutan orang madura). Tetapi yang paling Ia hapal sampai saat ini adalah kue donat dan kue pastel. Teman-temannya datang ke sekolah membawa buku, Ia pun sama membawa buku, tetapi Ia datang ke sekolah tidak hanya untuk belajar, tetapi juga berjualan. Sehingga dirinya merasa bahwa Ia tidak menikmati masa kanak-kanaknya. Karena dirinya hanya melihat teman-temannya bermain sedangkan Ia hanya berjualan kue pada jam istirahat. Jika bel masuk sudah berbunyi dan guru belum datang, teman-temannya banyak yang meminta kue yang Ia bawa, "Rafieq..! Pastel...!". Ia sangat bersyukur sekali karena ajaran dari orang tuanya mengarahkan kepada yang halal

walaupun sedikit itu jauh lebih bermakna dan sudah terbukti bagi dirinya, yaitu membawa keberkahan.

Sosok ayahnya, KH. Sadakan dulu hanya seorang guru mengaji biasa, tetapi menjadi kesepuhan orang-orang dikampungnya. Ada yang meminta obat, meremukan suatu tempat, dan juga meminta do'a. Teman-teman ayahnya yang lulusan dari pondok menjadi kiyai-kiyai besar. Dan hal itu yang sangat Ia sukai dan selalu diingat, yaitu gemar membawa putra-putranya kepada ulama-ulama sejak kecil saat berumur 3 tahun.⁴

Dari awal orang tuanya sudah mengajarkan bahwa belajar hanya niatnya mendekatkan diri kepada Allah, menjadi apapun yang penting menjadi hamba Allah yang taat, yang bisa bermanfaat bagi orang banyak. Itulah harapan orang tuanya. Andaiapun jadi hartawan, jadi orang kaya, hartanya pun bermanfaat bagi orang banyak. Andaiapun diberikan ilmu oleh Allah, ilmunya pun dikembalikan bermanfaat bagi orang banyak.

Dari didikan itu yang membuat seperti sekarang ini bukanlah menjadi suatu cita-cita. Dalam bentuk apapun yang bermanfaat kepada umat, itu yang diharapkan. Sedangkan Ia

⁴Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

alhamdulillah diberikan oleh Allah dalam bentuk ilmu, sehingga sudah seperti kesepakatan umum bahwa jika sudah diberikan ilmu yang bermanfaat bagi umat, pasti akan dijuluki dan dapat gelar sebagai Kiyai atau Ustadz. Sebenarnya menjadi seperti sekarang ini adalah bentukan dari orang tua, bentukan dari diri sendiri, bentukan dari lingkungan dan bentukan dari para Kiyai yang sudah banyak dikunjungi, orang tuanya selalu meminta do'a kepada kiyai-kiyai yang sedang dikunjungi, "Kiyai anak saya mohon di do'akan agar bermanfaat kepada umat, bermanfaat kepada orang lain, menjadi jalan ilmu, menjadi jalan rezeki bagi orang lain" dan dari situlah yang akhirnya mengantarkan dan mengarahkan dirinya kesini.

K.H. Sadakan dan Nyai Salehah adalah nama orang tuanya. Ia bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Sotaber, Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Waru, dan Sekolah Menengah Atas 2 Pamekasan bersamaan dengan mondok selama 6 tahun di Pondok Pesantren Misbahassudur Madura. Ia menikah pada tahun 1989 dengan Hj. Setianingsih yang telah dikaruniai 4 orang putra-putri. Putri pertamanya bernama Firdha el-meduri, putra keduanya bernama Ibnu Fajar, putri ketiganya bernama

Anisa Ulfa, dan putra yang terakhir bernama Sultan Rafi al-sidqan.⁵

Kegiatannya sebelum menjadi kiyai yaitu menjadi orang yang gemar berjalan dari satu tempat ke tempat lain, dari kiyai satu ke kiyai yang lain, dari masjid ke masjid, berjualan bubur kacang ijo, hingga berjualan sate di Cengkareng Jakarta. Selain gemar berjalan, ia juga mengaji dan mengobati. Sejak tahun 1982 beliau bersama K.H. Nur Ghazali yang sudah lama ia kenal dan seperti saudara sendiri. K.H. Nur Ghazali adalah Guru Besar ahli tauhid dan tasawuf.⁶ Beliau juga memiliki tempat pengobatan yang sama dengan K.H. Rafiudin, dan hanya berbeda jarak sekitar 250 m. Ketika pada tahun 2000 diberikan kesempatan dan wadah yang mencukupi, barulah dibuka Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi ini.

Wasilah nya dibuka tempat ini adalah tetap istiqomah dalam menegakkan shalat, yang hakikatnya kembali pada Al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

⁵Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

⁶Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

Disinilah media sholat itu berada, yaitu diawal waktu dan ditambah dengan shalat sunnah, yaitu dhuha, tahajud, hajat, dan tasbih. Al-Qur'an menjadi *syifa wal rahmah lil mukminin*, menjadi media obat bagi yang sakit, melatih kesabaran terhadap ujian-ujian. Terkadang pangkat tidak harus dicapai dalam belajar, ketika kita dapat menahan hawa nafsu, sabar dalam taat, sabar dalam ujian, sebetulnya itu ada hikmah yang besar yang Allah berikan didalam hatinya orang yang sabar. Karena dengan shalat dan sabar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Orang yang ahli shalat pasti mendapatkan kesabaran. Dan orang sabar itu pasti kekuatannya ada pada shalat.⁷

D. Program Kegiatan

- a. Program kegiatan keluarga santri⁸ pasien di antaranya ikut mendoakan dari rumah-rumah masing dengan beberapa amalan-amalan yang dibimbing oleh KH Rafiudin berupa:⁹

⁷Wawancara dengan Bpk K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar Rafi (pada tanggal 7 Juli 2019)

⁸Sebutan untuk para peserta rehabilitasi di Daarut Tasbih

- a) Tawassul (Kirim bacaan surah al-Fatihah)
- b) Shalat Tasbih
- c) Istighatsah
- d) Sebisa mungkin bisa mengikuti pengajian malam Jum'at dan Minggu pagi

b. Program Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	Pukul 03.30-04.00 WIB	Bangun + Mandi Taubat
2	Pukul 04.00-04.30 WIB	Shalat Sunnah + Membaca Dzikir (<i>Istighfar</i> 100 x, <i>Laa ilaha Illah</i> 100 x, <i>Ya Allah Ya Latiif</i> 1000 x)
2	Pukul 04.30-06.00 WIB	Shalat subuh + Wiridan (<i>Hasbunallah</i> 100 x, <i>Hauqalah</i> 100 x)
3	Pukul 06.30-08.00 WIB	Olahraga
4	Pukul 08.00-09.00 WIB	Mandi + Shalat Dhuha
5	Pukul 09.00-10.00 WIB	Sarapan
6	Pukul 10.00-12.00 WIB	Belajar Ngaji Qur'an

⁹Kiriman chat whatsapp pihak Pondok Pesantren Daarut Tasbih tanggal 31 April 2019

7	Pukul 12.00-13.00 WIB	ISHOMA (Istirahat + Shalat + Makan)
8	Pukul 15.00-16.00 WIB	Shalat 'Ashar + mandi
9	Pukul 16.00-17.00 WIB	Belajar Ngaji Qur'an
10	Pukul 17.00-18.00 WIB	Makan
11	Pukul 18.00-19.00 WIB	Shalat maghrib + Wiridan (<i>Istighfar</i> 100 x, <i>Shalawat</i> 100 x, <i>Hauqalah</i> 100 x, <i>Ya Allah Ya Latif</i> 100 x)
10	Pukul 19.00-20.00 WIB	Shalat Isya
11	Pukul 20.00-03.30 WIB	Waktu Santai, Istirahat dan Tidur Nyenyak

Tabel 1

Sumber: Dokumen Profil Pondok Rehabilitasi Daarut
Tasbih Tahun 2019

c. Program Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Selasa + Malam Jum'at	<i>Istighatsah + Ruqyah Sya'iyah</i>
2	Malam Jum'at+ Minggu Pagi	Shalat Tasbih

Tabel 2

Sumber: Dokumen Profil Pondok Rehabilitasi Daarut
Tasbih Tahun 2019

E. Daftar Pasien Rehabilitasi Pondok Pesantren Daarut Tasbih

No	Nama	Asal	Usia
1	Muhammad Riza	Gresik	± 31 thn
2	Arif Budi Sunanda	Pekanbaru	± 16 thn
3	Firmansyah	Jakarta	± 34 thn
4	Abdi Setiawan Prakoso	Jakarta	± 22 thn
5	Agung Tandiono	Jakarta	± 40 thn
6	Ipit	Bogor	± 35 thn
7	Dadang Saputra	Tangerang	± 44 thn
8	Muntibi	Serang	± 35 thn
9	Ipan Naji Parhan	Tangerang	± 45 thn
10	Heru Anggoro	Jakarta	± 55 thn
11	Hamzah Akbar	Ciledug	± 35 thn
12	Topo Irianto	Ciledug	± 50 thn
13	Wiko Munajat Syawal	Sumatera Barat	± 30 thn
14	Muslim	Jakarta	± 30 thn
15	Toto Slamet Amanto	Tangerang	± 55 thn
16	Dede M Yusuf	Tangerang	± 33 thn

17	Oki Darmawan	Serang	± 50 thn
18	Wendy Trioyono	Jakarta Selatan	± 35 thn
19	Arfino Tuinsi	Bandung	± 33 thn
20	Muhammad Rojali	Jakarta Pusat	± 40 thn
21	Rahmat Tanjung	Ciledug	± 40 thn
22	Chairil Mulya	Jakarta	± 45 thn
23	Ach Baidowi	Jakarta Pusat	± 40 thn
24	Irwan Bastuti	Jakarta Timur	± 45 thn
25	Fahrurozi	Jakarta	± 23 thn

Tabel 3

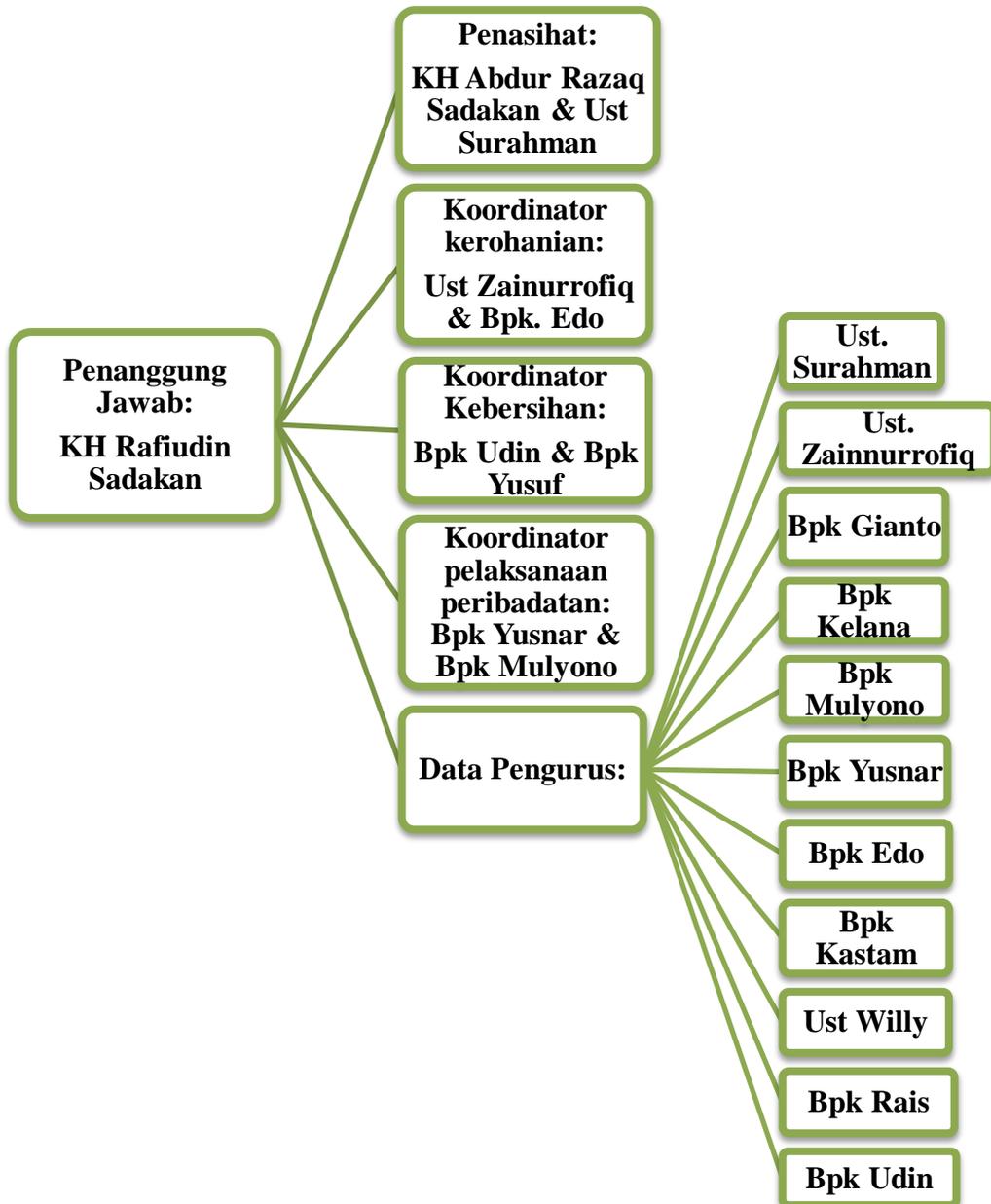
Sum

Tabel 3

Sumber: Dokumen Profil Pondok Rehabilitasi Daarut

Tasbih Tahun 2019

F. Struktur Kepengurusan Bagian Rehabilitasi Pondok Pesantren Daarut Tasbih



Tabel 4

Sumber: Dokumen Struktur Kepengurusan Bagian Rehabilitasi Pondok Pesantren Daarut Tasbih Tahun 2019

G. Fasilitas Pasien Rehabilitasi Pondok Pesantren Daarut

Tasbih

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Ket
1	Kasur	8 Kamar @4-5 kasur	Pasien orang dengan gangguan jiwa lebih sering tidur dengan tidak beralaskan kasur, semau mereka tidur dimanapun asal tidak di kamar mandi.
2	Lemari Pakaian	2 buah	Biasanya lemari pakaian digunakan untuk menaruh pakaian pasien yang telah dicuci setrika rapih oleh pengurus, namun pasien yang belum mengerti apa kegunaan lemari tersebut maka dibantu oleh pengurus dalam hal berganti pakaian.
3	Sarung	1 Orang 2-3 Sarung	Sarung telah disediakan untuk pasien sebagai selimut ketika

			<p>tidur atau pakaian yang digunakan untuk shalat, tapi beberapa pasien yang masih memiliki kesadaran yang rendah tidak menggunakan sarung dengan sebagaimana mestinya.</p> <p>Ada yang hanya menggunakan celana pendek ketika shalat, tapi perlahan semua kebiasaan itu mulai luntur karena pengurus yang senantiasa membimbing pasien dan kiai yang secara bertahap berkomunikasi untuk menularkan kebaikan.</p>
4	Peci	1 orang 2 peci	<p>Sama dengan sarung, beberapa pasien orang dengan gangguan jiwa tidak peduli dengan apa itu kegunaan peci yang di taruh</p>

			di kepalanya. Sebagian dari mereka ada yang menganggap peci itu adalah topi dan tidak digunakan untuk shalat melainkan alat untuk mainan.
5	Kamar Tidur	8 kamar tidur	Beberapa dari pasien orang dengan gangguan jiwa disini tidak menggunakan kamar tidur dengan sebagaimana mestinya, ada yang buang air kecil bahkan buang air besar di kamar tidur ketika pengurus sedang tak berada di lingkungan pasien. Pasien orang dengan gangguan jiwa ini pun tidak selalu tidur di dalam kamar, melainkan di lantai-lantai koridor depan kamar.
6	Kamar Mandi	1 buah dengan ukuran yang	Kamar mandi besar biasanya bisa sampai 8-10 orang dalam

		besar disertai dengan tempat berwudhu	sekali waktu ketika mandi
7	Bantal dan Guling	8 buah bantal dan 3 buah guling	Bantal dan guling tidak digunakan sebagai alas kepala saat tidur, “melainkan beberapa dari mereka menganggap bantal dan guling itu hanya teman ngobrolnya jadi yang belum sadar kadang masih suka diajakin ngobrol bantal sama gulingnya”. ¹⁰

Tabel 5

Sumber: Dokumen Struktur Kepengurusan Bagian Rehabilitasi
Pondok Pesantren Daarut Tasbih Tahun 2019

¹⁰Wawancara dengan pak Yusnar selaku pengurus pasien orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Daarut Tasbih pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 21.04